

Penanganan Pada Anak Dengan Gangguan Berbahasa di PPT Bunga Teratai Surabaya

by Suhartini Rizka Alfina

Submission date: 2-Jun-2021 03:28PM (UTC+0700)

Submission ID: 1875924048

File name: Sibermas_Tahun_2021pdf (425.65K)

Word count: 3166

Character count: 19320

**Penanganan Pada Anak Dengan Gangguan Berbahasa di PPT
Bunga Teratai Surabaya**

Suhartini Nurul Azminah¹, Rizka Nur Oktaviani², Alfina Citrasukmawati³

^{1,2,3} STKIP Bina Insan Mandiri, Jl. Raya Menganti, Kramat, Kec. Wiyung, Kota SBY,
Jawa Timur 60228, Indonesia

email: nurul.azmin55@gmail.com, rizkanuroktaviani@stkipbim.ac.id,
alfinacitrasukmawati@stkipbim.ac.id

Abstrak

Bahasa anak akan berkembang secara sistematis dan bersama-sama dengan bertambahnya usia anak. Pada anak usia dini berada pada rentang 2 s.d. 5 tahun pasti memiliki keterampilan berbahasa yang berbeda-beda. Dalam pemerolehan bahasa pertama anak dibantu oleh pengasuhnya khususnya ibu dalam hal ini biasanya disebut bahasa pertama. Menginjak masa prasekolah (PAUD) anak akan mendapatkan bahasa kedua yang dibantu oleh guru. Anak akan mengalami gangguan berbahasa jika anak tidak mampu dalam berkomunikasi secara verbal. Adapaun tujuan dari pengabdian masyarakat di PPT Bunga teratai untuk mengenali tanda-tanda gangguan perkembangan yang bisa dialami oleh anak, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa, serta apa saja stimulasi yang bisa diberikan secara sederhana baik di rumah maupun di sekolah kepada anak agar perkembangannya bisa tercapai dengan maksimal. Hasil dari kegiatan ini, guru dan orang tua dapat mengenali tanda-tanda dari gangguan berbahasa seperti keterlambatan berbicara dan pencampuran bahasa yang dipengaruhi oleh dwibahasa di rumah, gaya pengasuhan, dan kebiasaan bermain gadget. Untuk menangani permasalahan ini, dengan cara literasi dini seperti membacakan cerita bergambar, mengajak anak untuk berdiskusi dan tanya jawab serta menceritakan yang sedang dilakukan atau yang telah dilakukan.

Kata Kunci: *penanganan anak, gangguan berbahasa, PPT Bunga Teratai.*

Abstract

Children's language will develop systematically and together with increasing age of the child. In early childhood it is in the range of 2 s.d. 5 years old definitely have different language skills. In acquiring the first language, children are assisted by their caregivers, especially mothers, in this case it is usually called the first language. Stepping on the preschool period (PAUD) children will get a second language assisted by the teacher. Children will experience language disorders if the child is unable to communicate verbally. As for the purpose of community service in PPT Lotus flower is to recognize signs of developmental disorders that can be experienced by children, know the factors that affect language development, and what stimuli can be given simply at home or at school to children so that their development can be achieved to the maximum. As a result of this activity, teachers and parents can recognize signs of language disorders such as speech delays and language acquisition which are influenced by bilingualism at home, parenting style, and habit of playing gadgets. To deal with this problem, by means of early literacy such as reading picture stories,

inviting children to discuss and question and answer and tell what is being done or what has been done.

Keywords: *handling of children, language disorders*

© 2021 Suhartini Nurul Azminah, Rizka Nur Oktaviani, Alfina Citrasukmawati

Under the license CC BY-SA 4.0

Correspondence author: Suhartini Nurul Azminah, nurul.azmin55@gmail.com
Surabaya, and Indonesia.

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan. Selain menjadi pengantar seseorang dalam membina hubungan dengan orang lain, bahasa juga menjadi alat bagi seseorang untuk pemeroleh sebuah pengetahuan. Dalam kehidupan sehari-hari seseorang tidak dapat lepas dari bahasa tidak terkecuali pada anak-anak. Anak-anak membutuhkan bahasa untuk mengungkapkan keinginan, mengungkapkan pemikiran, dan juga untuk memenuhi rasa ingin tahunya terhadap sesuatu. Namun terkadang tidak semua anak memiliki kemampuan berbahasa dengan cepat. Bahasa merupakan bentuk komunikasi baik berupa lisan, tertulis atau tanda-tanda yang didasarkan pada sistem simbol (Santrock, 2009). Bahasa tidak hanya mencakup seseorang dalam menyampaikan pemikiran lewat pengucapan akan tetapi juga hasil dari pemikiran itu bisa tersampaikan melalui tanda-tanda yang tertulis dan juga pergerakan anggota tubuh. Perkembangan bahasa pada anak usia Taman Kanak- Kanak, berada pada masa ekspresif, pada tahap ini bahasa anak diawali dengan kemampuan dalam mendengar dan merekam bahasa serta percakapan yang didengar (Papalia dan Olds dalam Jamaris, 2005: 182). Hal ini menunjukkan bahwa anak mempelajari bahasa dengan cara

mendengar dan merekam sesuatu yang diucapkan atau yang ditunjukkan oleh orang dewasa yang ada disekitarnya.

Kemampuan berbahasa pada anak tidak lepas dari adanya proses perkembangan anak yang berbeda- beda, **Pengembangan bahasa** melibatkan **aspek sensori motor terkait dengan kegiatan mendengar**, kecakapan memahami, **dan** produksi suara (Hurlock dalam Tjasandara, 2013:176). Menurut Permendikbud No 137 (2014) berkaitan dengan STPPA dalam aspek bahasa dikategorikan menjadi bahasa reseptif, bahasa verbal, dan keaksaraan. Anak pertama kali memperoleh bahasa dari lingkungan keluarga. Anak mulai mengenal, mendengarkan, dan berbicara dari seorang ibu atau keluarga. Dalam hal ini peran keluarga sangat penting dalam proses pemerolehan bahasa. Ketika seorang keluarga tidak maksimal dalam menstimulasi terhadap perkembangan bahasa maka akan terjadi kemampuan memahami dan mengenal bahasa bahkan berbicara akan terhambat bahkan mengalami keterlamabatan.

Marisa (2015:47) menjelaskan bahwa **gangguan perkembangan berbahasa adalah ketidakmampuan atau keterbatasan dalam menggunakan simbol linguistik berkomunikasi secara verbal atau keterlambatan kemampuan berbicara dan bahasa anak sesuai kelompok umur, kelamin, adat istiadat, dan kecerdasannya**. Selain itu, **gangguan bahasa** ini juga sering merupakan kormobid pada penyakit/kelainan tertentu (sekitar 50%), seperti retardasi mental, tuli, kelainan bahasa ekspresif, deprivasi psikososial, autism, *elective mutism*, afasia reseptif dan palsi selebral.(Soetjningsih, 2013:309).

Keterlambatan bicara dan bahasa terjadi pada usia 2-7 tahun, sebagian besar terdiagnosis pada usia kurang dari 3 tahun (Hartanto,

2018:545). :Menurut Khoiriyah (2016;38) anak yang terlambat berbicara akan mengalami gangguan dalam penyampaian bahasa secara verbal. Hal ini juga dapat berpengaruh terhadap kemampuan menyesuaikan diri dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Hal ini sesuai dengan pendapat Sari, Robiatul, dan Siti (2019:99), ³ gangguan perkembangan bicara, bahasa anak dan atau komunikasi akan berdampak pada banyak hal diantaranya yaitu prestasi akademik, sekolah, keterampilan secara umum, hubungan sosial, bahkan pekerjaan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru PPT Bunga Teratai mengalami gangguan dalam berbahasa seperti tercampurnya bahasa jawa, bahasa madura, dan bahasa indonesia serta adanya keterlambatan kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh anak. Hal ini kemudian membuat orang tua dan guru di PPT Bunga Teratai mengalami kesulitan dalam melakukan komunikasi maupun ketika akan melakukan proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan anak tidak mampu memahami sepenuhnya bahasa Indonesia yang disampaikan oleh guru maupun sulitnya orang tua dan guru dalam memahami keinginan anak karena adanya keterlambatan anak dalam menguasai suatu kosa kata.

Permasalahan yang terjadi di PPT Bunga Teratai ini menjadi latar belakang pelaksanaan pengabdian masyarakat. PPT Bunga Teratai menjadi mitra yang dalam hal ini baik guru maupun orang tua murid perlu diberikan parenting gangguan perkembangan bahasa pada anak, faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak, dan cara memberikan stimulasi yang menyenangkan bagi anak agar perkembangannya dapat berjalan dengan maksimal.

Pengabdian ini bertujuan agar lembaga mitra yang dalam hal ini PPT Bunga Teratai baik guru maupun orang tua murid dapat mengenali tanda-tanda gangguan perkembangan yang bisa dialami oleh anak, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa, serta apa saja stimulasi yang bisa diberikan secara sederhana baik di rumah maupun di sekolah kepada anak agar perkembangannya bisa tercapai dengan maksimal.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam pengabdian ini ada beberapa tahapan berdasarkan tabel berikut:

Tabel 1.
Tahapan Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

No.	Tahap	Kegiatan
1	Tahap Persiapan	Pada tahap ini melakukan koordinasi dengan sekolah mitra terkait jadwal penyampaian materi dan kegiatan pendampingan.
2	Tahap Pelaksanaan	Dalam kegiatan pelaksanaan ini terdiri dari 2 tahapan diantaranya: (1) kegiatan diawali dengan observasi dan wawancara; (2) kegiatan parenting “Gangguan Perkembangan Bahasa Anak”. Kegiatan ini dilakukan melalui daring/online dikarenakan pada saat ini dalam kondisi pandemi covid-19.
3	Tahap	Pada tahap pendampingan, kegiatan ini

Pendampingan	dilakukan selama 2 minggu dengan memberikan kuisisioner terkait deteksi gangguan perkembangan bahasa anak usia dini dan memberikan layanan konsultasi dari hasil kuisisioner gangguan perkembangan bahasa anak dini melalui grup <i>whatsapp</i> yang sudah disepakati oleh guru dan orang tua.
4. Tahap Pencatatan dan Penyampaian Hasil	Pada tahap ini, tim pelaksana PKM mencatat hasil dari kuisisioner kemudian hasilnya disampaikan kepada sekolah mitra yaitu PPT Bunga Teratai,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan beberapa tahapan diantaranya:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan yang dilakukan adalah koordinasi terkait jadwal kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan observasi, pemberian materi, dan pendampingan. Adapun jadwal yang telah disepakati sekolah mitra yaitu dilaksanakan pada bulan Januari. Untuk kegiatan Observasi dilakukan pada tanggal 8 Januari 2021 melalui daring grup WA, kemudian untuk kegiatan parenting “Gangguan Perkembangan Bahasa Anak” pada tanggal 14 Januari 2021 melalui daring dengan aplikasi (*zoom*). Setelah itu, untuk kegiatan pendampingan terkait temuan dari hasil kuisisioner gangguan

perkembangan bahasa yang sudah diisi oleh orang tua, pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan melalui diskusi grup *Whatsapp* selama 2 minggu pada mulai tanggal 15- 28 Januari 2021.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini dilakukan kegiatan yang dilakukan ada 2 kegiatan diantaranya:

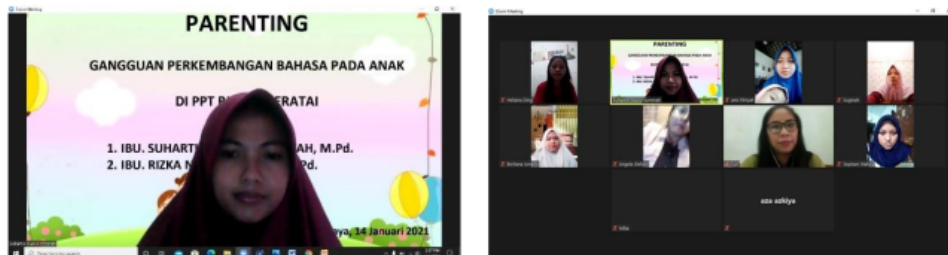
- a. Observasi dan wawancara dengan orang tua. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 8 Januari 2021 melalui grup *Whatsapp* untuk mengenali kemampuan berbahasa anak. Dari hasil observasi dan wawancara inilah kemudian dijadikan bahan untuk menyusun materi yang akan diberikan pada saat kegiatan parenting di PPT Bunga Teratai Surabaya.
- b. Kegiatan parenting “Gangguan Perkembangan Bahasa Anak”, kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 14 Januari 2021 melalui daring dengan menggunakan aplikasi *zoom*. Dalam menyampaikan materi parenting ini, sudah dikordinasikan dengan 2 pemateri:

Tabel 2.
Pembagian Materi Parenting “Gangguan Perkembangan Bahasa Anak”

No.	Materi	Nama Pemateri
1.	Hakikat dan Ragam Keterampilan Bahasa AUD	Rizka Nur Oktaviani, M.Pd.
2.	Faktor Penentu dalam Pemerolehan Bahasa	Suhartini Nurul Azminah, M.Pd.
3	Gangguan Perkembangan Bahasa AUD	Alfina Citrasukmawati, M.Pd.

Peserta yang hadir dalam kegiatan ini adalah 20 dari 27 orang tua siswa PPT Bunga Teratai. Hal ini dikarenakan keterbatasan oran tua

siswa dalam menggunakan aplikasi zoom. Dalam penyampaian materi, peserta tampak antusias hal ini dapat dilihat keaktifan orang tua siswa dalam sesi tanya jawab. Dalam hal ini peserta sering menanyakan keterkaitan faktor dengan gangguan perkembangan bahasa anak. Kegiatan diskusi dan tanya jawab dilakukan setelah pemaparan materi, sehingga pemahaman yang didapatkan oleh orang tua dan guru di PPT Bunga Teratai lebih maksimal.



Gambar 1.
Tahap Pelaksanaan Kegiatan Parenting di PPT Bunga Teratai pada Tanggal 14 Januari 2021

3. Tahap Pendampingan

Pada tahap ini, kegiatan dilakukan selama 2 minggu mulai 15- 28 Januari 2021 mulai pukul 09.00-12.00. Kegiatan ini diawali dengan orang tua siswa mengisi kuisioner terlebih dahulu melalui link yang telah dibagikan di grup *whatsapp*. Hal ini bertujuan agar tim PKM mengetahui gangguan perkembangan bahasa pada siswa PPT Bunga Teratai. Adapun hasil kuisioner yang telah diisi oleh orang tua sebanyak 20 dari 27 orang tua siswa dikarenakan keterbatasan HP yang dimiliki oleh orang tua tersebut sebagai berikut:

Tabel 3.
Hasil Kuisioner Deteksi dan Faktor Perkembangan Bahasa Anak

No.	Pertanyaan	SL	S	J	TP
1.	Anak berbicara dengan menggunakan		18	2	

kalimat sederhana yang terdiri dari 3-5 kata				
2.	Ucapan anak dapat dipahami.	2	5	13
3.	Anak mampu mengungkapkan pernyataan lisan seperti terima kasih, permisi, dan tolong).	14	3	3
4.	Anak mampu memahami berbagai macam sumber bunyi (seperti suara binatang/suara alat transportasi)	18	2	
5.	Anak mampu membuat kalimat bertanya seperti apa dan dimana.		5	7 8
6.	Anak mampu menjalankan 2 perintah secara berurutan. (seperti: Tolong ambilkan bola dan letakkan dikeranjang).	5	8	7
7.	Anak tertarik pada bacaan		6	9 5
8.	Anak mengetahui simbol-simbol dilingkun sekitar. (seperti P=Parkir)		7	12 1
9.	Anak mampu membuat bercerita pengalaman yang dialami dengan bahasa sederhana		5	7 8
10.	Dapat merespons bahasa non verbal seperti menggeleng, mengangguk, menampilkan ekspresi senang, sedih, takut, dan marah.	2	10	6 2
11.	Anak berbicara gagap (tersendat-sendat)			4 16
12.	Anak senang bernyayi	8	10	2
13.	Anak memahami gambar (misalnya gambar orang membuang sampah.		5	12 3
14.	Anak sering bermain HP		15	5
15.	Anak dalam berbicara menggunakan lebih dari satu bahasa (bahasa jawa/bahasa ibu, dan bahasa indonesia).		20	
16.	Saya sering berkomunikasi dengan anak	6	14	
17.	Saya membacakan cerita anak.	8	8	4
18.	Saya tidak merespon saat anak mencoba bertanya/interaksi			12 8
19.	Saya mengajarkan bernyanyi dengan	8	5	7 .

	bersama-sama					
20.	Saya melarang anak untuk berinteraksi/bergaul dengan orang lain.			6		14
21.	Saya membiarkan anak menonton TV tanpa ada batasan waktu.			12		8
22.	Saya mendengarkan anak saat berbicara.	2	8			10
23.	Saya mengasuh anak dibantu dengan orang lain seperti (Nenek, Kakek, Pengasuh)	11	4			7
24.	Saya mengajarkan anak bahasa jawa dan bahasa Indonesia	8	8			4
25.	Saya membiarkan anak untuk bermain HP/gadget tanpa ada batasan waktu.	10	8			2

11

Keterangan: SL (selalu);S(Sering);J (Jarang); TP (Tidak Pernah)

Pada pertanyaan nomer 1 -15 merupakan deteksi untuk mengetahui gangguan perkembangan bahasa anak, sedangkan nomer 16-25 adalah faktor .

4. Tahap Pencatatan dan Penyampaian Hasil

Pada tahap ini, tim pelaksana PKM mencatat hasil kuisisioner yang telah diisi orang tua melalui link yang telah diberikan pada grup *Whatsapp*. Kemudian hasil tersebut dianalisis dan data hasil kuisisioner yang telah diisi disimpulkan dan data hasil analisis diberikan PPT Bunga Teratai.

Pembahasan

Perkembangan bahasa anak berjalan dengan unik, sesuai prinsipnya perkembangan tidak dapat berjalan sama untuk setiap anak, sehingga ketika terjadi beberapa perbedaan kecepatan, akan membuat orang tua merasa khawatir dan curiga akan adanya gangguan.

Kegiatan parenting dan pendampingan tentang gangguan perkembangan Berbahasa pada Anak di PPT Bunga Teratai ini secara garis besara dilakukan dalam empat tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pendampingan, tahap pencatatan dan penyampaian hasil. Pada tahap persiapan hal ini dilakukan dengan berkordinasi penentuan jadwal pelaksanaan dan pendampingan untuk mengetahui gangguan dan faktor gangguan perkembangan bahasa anak pada PPT Bunga Teratai. Dalam hal ini telah disepakati jadwal pelaksanaan observasi pada tanggal 7 Januari 2021, pelaksanaan parenting pada tanggal 14 Januari 2021, serta pelaksanaan pendampingan pada tanggal 15-28 Januari 2021 melalui grup *Whatsap*..

Kegiatan parenting dilakukan oleh 2 pemateri yaitu Rizka Nur Oktaviani, M.Pd. dengan materi “Hakikat Dan Ragam Keterampilan Berbahasa AUD”, sementara itu pemateri kedua yaitu Suhartini Nurul Azminah dengan materi “ Faktor Penentu dalam Perolehan Bahasa dan Gangguan Perkembangan Bahasa AUD”. Kegiatan ini dilakukan dengan daring melalui aplikasi *zoom* yang dihadiri oleh 20 peserta. Kegiatan pelatihan juga meliputi diskusi atau tanya jawab tentang materi dan permasalahan yang dialami oleh orang tua dan guru terkait gangguan perkembangan bahasa anak.

Berdasarkan hasil observasi dan kuisisioner bahwa yang selalu dilakukan oleh siswa PPT Bunga Teratai dengan menjawab ≤ 8 responden yaitu 1) Anak mampu mengungkapkan pernyataan lisan seperti terima kasih, permisi, dan tolong); 2) Anak mampu memahami berbagai macam sumber bunyi (seperti suara binatang/suara alat transportasi); 3) Anak senang beryanyi. Sementara itu, hasil kuisisioner

yang sering dilakukan siswa PPT Bunga Teratai dengan menjawab ≤8 responden sebagai berikut: 1) Anak berbicara dengan menggunakan kalimat sederhana yang terdiri dari 3-5 kata; 2) Anak mampu menjalankan 2 perintah secara berurutan. (seperti: Tolong ambilkan bola dan letakkan dikeranjang); 3) Dapat merespons bahasa non verbal seperti menggeleng, mengangguk, menampilkan ekspresi senang, sedih, takut, dan marah; 4) Anak senang bernyanyi; 4) anak sering bermain HP; 5) Anak dalam berbicara menggunakan lebih dari satu bahasa (bahasa jawa/bahasa ibu, dan bahasa indonesia).

Adapun hasil kuisisioner yang menjawab ≤8 responden jarang dilakukan oleh siswa PPT Bunga Teratai adalah 1) Ucapan anak dapat dipahami.; 2) Anak tertarik pada bacaan.; 3) Anak mengetahui simbol-simbol dilingkun sekitar. (seperti P=Parkir), 4) Anak memahami gambar (misalnya gambar orang membuang sampah. Sementara itu, jawaban tidak pernah dari hasil kuisisioner dengan ≤8 responden yaitu: 1) Anak mampu membuat kalimat bertanya seperti apa dan dimana.; 2) Anak mampu membuat bercerita pengalaman yang dialami dengan bahasa sederhana, 3) Anak berbicara gagap (tersendat-sendat).

Berdasarkan hasil analisis kuisisioner dapat disimpulkan bahwa siswa PPT Bunga Teratai mengalami keterlambatan bebrbicara hal ini dipbuktikan dengan ucapan anak yang jarang dapat dipahami, anak jarang tertarik dengan susatu bacaan, anak jarang memahami gambar (seperti gambar orang membuang sampah), dalam berbicara anak menggunakan lebih dari satu bahasa (dwibahasa). Hal ini dipengaruhi bebrapa faktor, diantaranya adalah: 1) penggunaan bahasa di rumah yang beragam yaitu bahasa jawa dan bahasa indonesia, 2) Pengasuhan anak yang dibantu oleh orang laitu yaitu kakek, nenek,

dan pengasuh, serta 3) kebiasaan bermain gadget dan menonton TV yang diberikan oleh orang tua agar anak tidak terlalu aktif atau agar anak tidak rewel, 4) jarang mendengarkan anak saat berbicara. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Hurlock (dalam Tjasandara, 2013:114-115).menambahkan faktor lain penyebab terlambat bicara adalah intelegensi, jenis disiplin (pola asuh), posisi urutan dalam keluarga, besar/banyaknya keluarga, status sosial ekonomi keluarga, ras, bilingual (berbahasa dua), dan jenis kelamin.

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pendampingan menunjukkan bahwa program stimulasi yang diberikan oleh orang tua ketika di rumah maupun oleh guru melalui pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) menjadi semakin beragam. Untuk menangani keterlambatan berbicara seperti yang sering dialami pada sisw PPT Bunga Teratai dengan cara membacakan cerita sederhana, mengajak anak untuk berdiskusi secara sederhana, mengajak anak tanya jawab, dan meminta anak untuk menceritakan apa yang sedang dan telah dia kerjakan. Hal ini sesuai dengan Pembacaan cerita ketika di rumah juga didukung oleh lembaga dengan cara meminjamkan buku cerita bagi orang tua yang tidak memiliki buku cerita. Dengan adanya literasi dini maka perkembangan literasi pada anak prasekolah seperti PAUD ini berada pada tahap literasi dasar sehingga akan menumbuhkan minat dan mesntimulasi anak untuk membaca sebuah cerita di dalam buku. hal ini sesuai pendapat Nuraeni (2016: 246) menjelaskan bahwa dari kemampuan literasi bukanlah kemampuan yang dimiliki anak seiring dengan penambahan usia tetapi kemampuan yang dimiliki karena adanya pembiasaan atau stimulasi.

KESIMPULAN

Program Pengabdian Kepada Masyarakat berjalan dengan lancar dan memberikan dampak yang positif bagi lembaga mitra yaitu dengan meningkatnya pemahaman orang tua dan guru di PPT Bunga Teratai terhadap gangguan perkembangan bahasa pada anak khususnya yang terjadi di PPT Bunga Teratai, yaitu keterlambatan berbicara dan percampuran bahasa yang dipengaruhi oleh adanya dwibahasa di rumah, gaya pengasuhan, dan kebiasaan bermain *gadget*. Sementara itu, untuk menangani anak terlambat berbicara ketika ucapan anak sulit dipahami, anak belum mampu memahami gambar dan simbol-simbol. Hal ini dengan cara mensitimulasi dengan membacakan cerita bergambar (literasi dini), mengenalkan simbol-simbol melalui media gambar, mengajak anak untuk berdiskusi dan tanya jawab, serta meminta anak untuk menceritakan yang sedang dan telah dia kerjakan..

1

DAFTAR PUSTAKA

Hartanto, William Surya. 2018. "Deteksi Keterlambatan Bicara dan Bahasa pada Anak". *Jurnal Cermin Dunia Kedokteran*. 45(7).545-549. <http://www.cdkjournal.com > CDK > article > view>

9

Khoiriyah, et.al. 2016. "Model Pengembangan Kecakapan Berbahasa Anak yang Terlambat Berbicara (Speechdelay)". *Jurnal. Banda Aceh: Perpustakaan Universitas Syaih Kuala*.

12

Marisa, Riandi, 2015. *Permasalahan Perkembangan Bahasa dan Komunikasi Anak*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa: *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. Vol.1 No. 2 <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpsd/article/view/694>

- 4
Nuraeni, Afiah. 2016. "Peran Orang tua Dalam Pengembangan Literasi Dini Anak Kelompok B di Gugus 7 Mangunan Dlingo Bantul". Yogyakarta : Journal Student UNY.
- Tjasandara, Meitsari.. 2013. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga. 10
- Papalia, E.D. 2004. *Human Development:Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- 6
Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- 2
Santrock, J.W. 2009. *Life Span Development Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, Fitria, asyifa Robiatu, dan Endang Siti M. 2019. Edukasi Tahapan Perkembangan Anak dan Simulasi Floortime Kelompok Ibu "Cayoo Moms". *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS) Vo. 3, No. 2. Hal 98-104*
- Soetjiningsih. 2013. "Tumbuh kembang anak". Edisi 2. Jakarta:EGC,

Penanganan Pada Anak Dengan Gangguan Berbahasa di PPT Bunga Teratai Surabaya

ORIGINALITY REPORT

7 %	%	%	7 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya	2 %
Student Paper		
2	Submitted to Universitas Negeri Jakarta	1 %
Student Paper		
3	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta	1 %
Student Paper		
4	Submitted to Syiah Kuala University	1 %
Student Paper		
5	Submitted to IAIN Kudus	1 %
Student Paper		
6	Submitted to Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	1 %
Student Paper		
7	Submitted to Konsorsium PTS Indonesia - Small Campus	<1 %
Student Paper		
8	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia	<1 %
Student Paper		

9	Submitted to IAIN Metro Lampung Student Paper	<1 %
10	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Student Paper	<1 %
11	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1 %
12	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off